

**PERAN GURU INOVATOR PADA PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM
MERDEKA UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 5 NGANJUK**

Khoirun Nikmatul Izzah A.M

Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

khoirunniqmatulizza@gmail.com

Agus Purwowododo

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

widodopurwo74@gmail.com

Abstrak

Kebijakan Merdeka Belajar adalah memberikan kemerdekaan kepada setiap satuan pendidikan untuk melakukan inovasi. Pada hakekatnya, Merdeka Belajar hadir untuk menggali potensi yang ada pada guru, sekolah dan peserta didik untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan yang sudah ada, tetapi yang sangat diperlukan adalah kegiatan untuk berinovasi. Guru dan peserta didik diberi kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan, serta metode pembelajaran yang berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sebagai inovator dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas V di MIN 5 Nganju. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis dalam penelitian ini adalah studi kasus (Field research). Lokasi penelitian ini dilakukan di MIN 5 Nganjuk. Sumber data dalam penelitian ini ada 3 yaitu (Person), (Place) dan, (Paper). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa guru sudah berperan sebagai innovator dalam pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka ini. Hal ini terlihat dari guru yang berperan aktif terhadap perubahan dan pembaharuan dengan cara mengikuti kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah.

Kata kunci: Peran Guru, Inovator, Kurikulum Merdeka, Kreativitas

Abstract

The Independent Learning Policy is to provide freedom to each educational unit to innovate. In essence, Independent Learning is here to explore the potential of teachers, schools and students to innovate in improving quality independently. Independent is not only following the existing educational bureaucratic process, but what is really needed is activities to innovate. Teachers and students are given the freedom to access knowledge, as well as differentiated learning methods. This study aims to analyze the role of teachers as innovators in learning based on the Independent Curriculum to develop the creativity of grade V students at MIN 5 Nganju. This study uses a qualitative approach. The type of research in this study is a case study (Field research). The location of this research was conducted at MIN 5 Nganjuk. There are 3 data sources in this study, namely (Person), (Place) and, (Paper). Data collection techniques in this study used interviews, observations, and documentation. The results of this study are that teachers have played a role as innovators in learning based on the Independent Curriculum. This can be seen from teachers who play an active role in change and renewal by following the curriculum implemented by the government.

Keywords: Role of Teachers, Innovators, Independent Curriculum, Creativity

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pendewasaan anak didik yang dilakukan oleh guru. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan agar kelak dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu maupun sosial.¹ Pendidikan saat ini diharapkan mampu membentuk potensi siswa semaksimal mungkin sehingga pertumbuhan kepribadian yang sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai norma yang berlaku sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.² Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.

Kebijakan Merdeka Belajar adalah memberikan kemerdekaan kepada setiap satuan pendidikan untuk melakukan inovasi. Pada hakekatnya, Merdeka Belajar hadir untuk menggali potensi yang ada pada guru, sekolah dan peserta didik untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas secara mandiri.³ Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan yang sudah ada, tetapi yang sangat diperlukan adalah kegiatan untuk berinovasi. Guru dan peserta didik diberi kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan, serta metode pembelajaran yang berdiferensiasi.⁴

Penjelasan di atas dapat menarik kesimpulan bahwa kehadiran Merdeka Belajar akan menumbuhkan kembangkan kembali kebebasan guru dan peserta didik yang selama ini terkesan hilang dan terbelenggu oleh kurikulum dan kebijakan yang sentralistik. Merdeka Belajar juga akan memberikan peluang bagi guru dan peserta didik untuk menggali segala potensi sumber daya manusia (SDM), potensi budaya dan potensi lingkungan yang ada di sekitarnya sehingga menjadi kekuatan pendidikan yang bermuatan lokal.

Guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran harus membuat perencanaan bagaimana proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik.⁵ Kurikulum Merdeka, perencanaan ini disebut dengan modul ajar. Modul ajar dalam kurikulum Merdeka merupakan alat atau sarana pembelajaran yang di dalamnya berisikan materi, metode pembelajaran, batasan-batasan, serta cara evaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang secara sistematis dan menarik untuk membantu mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal tersebut juga memasukkan modul ajar dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah diracik dari

¹ Imam Tolkhah and Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

² Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004).

³ Siti Aminah and Mukh Nursikin, "Tugas Guru Di Kelas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023).

⁴ Radeni Sukma Indra Dewi and Mudrikah Mudrikah, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang," *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 2 (May 4, 2023), <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.327>.

⁵ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022).

Kemendikbud.⁶ Tugas pendidik sebagai profesi menuntut kepada pendidik untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.⁷

Kreativitas adalah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan originalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.⁸ Manusia kreatif menurut Webster adalah manusia yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu, menjadikan sesuatu dari tidak ada menjadi ada, menciptakan bentuk baru, serta menghasilkan sesuatu melalui daya imajinasi. Menumbuhkan kreativitas di kalangan peserta didik, sangat penting untuk memberikan kepercayaan kepada mereka. Untuk memfasilitasi partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, berbagai strategi dapat digunakan, termasuk opsi berikut ini: Membiasakan anak lebih banyak bertanya dari pada menjawab guru membimbing peserta didik dalam mendorong perkembangan kognitif, Membuka kemungkinan lebih dari satu jawaban Dalam perannya sebagai penyampai pengetahuan, guru diharapkan berfungsi sebagai gudang informasi, memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Faktor penting yang menghambat kreativitas yaitu: 1) hambatan diri sendiri meliputi: faktor psikologis, faktor fisiologis, faktor biologis, faktor sosiologis.⁹

MIN 5 Nganjuk sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut: MIN 5 Nganjuk merupakan pionir dalam menerapkan kurikulum merdeka, yang dibuktikan dengan langkah proaktif mereka dalam mengadakan workshop mandiri sebelum pemerintah menghimbau penerapannya. Workshop ini melibatkan narasumber dari diknas yang dilaksanakan pada juli awal tahun ajaran baru kemarin, menunjukkan komitmen sekolah dalam memperkaya pengalaman belajar siswa melalui kurikulum yang inovatif. Keberhasilan sekolah dalam menerapkan pembiasaan yang ada pada kurikulum merdeka jauh sebelum dicanangkannya merupakan bukti konsistensi dan dedikasi mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi pada kemandirian dan inklusivitas. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sekolah ini telah menciptakan fondasi yang kuat bagi pengembangan potensi individu dan pemahaman yang mendalam. Peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan yang ada di MIN 5 Nganjuk sudah menggunakan modul ajar sebagai sumber ajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dikala belum semua sekolah menerapkan. Oleh karena itu, peneliti

⁶ Hajar Widiastutik, Suwarti, and Alief Waliyati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di TK ABA Ngoro-Oro," *Jurnal Pendidikan Anak* 12, no. 2 (2023).

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁸ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD Dan Sekolah)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

⁹ Hendy Hermawan, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: CV Citra Praya, 2006).

bermaksud menggali lebih dalam terkait “Peran Guru Pada Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Kelas 5 di MIN 5 Nganjuk”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai peran guru innovator dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas 5 di MIN 5 Nganjuk dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan yang mengakomodasi tujuan tersebut. Jenis dalam penelitian ini adalah studi kasus (*Field research*) karena berpusat pada satu objek.¹⁰

Penelitian ini dilakukan di MIN 5 Nganjuk, yang tepatnya berada di Dusun Termas, Desa Jekek, Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Hal tersebut dikarenakan MIN 5 Nganjuk merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka selama dua tahun. Jadi MIN ini sudah menjadi *pilot project* dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu (person) kepala sekolah, guru kelas 5, dan peserta didik, (Place) MIN 5 Nganjuk, (Paper) dokumen atau profil sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan peran guru innovator dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas 5 di MIN 5 Nganjuk.¹¹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 5, observasi jalannya peran guru innovator pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada peserta didik kelas 5 di MIN 5 Nganjuk, dokumentasi profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan hasil prestasi siswa kelas 5 di MIN 5 Nganjuk.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana, yang rinciannya adalah langkah-langkah analisis data sebagai berikut 1) pengumpulan data, data yang dikumpulkan yaitu berupa proses selama penelitian melalui wawancara, dan observasi; 2) Mengolah data, apapun data yang diolah yaitu data yang diperoleh selama proses penelitian dan teori-teori dari berbagai sumber; 3) Penyajian data, penyajian data ini dilakukan melalui proses merangkai data guna penyajian data dalam penelitian ini; dan 4) Penarikan kesimpulan, kesimpulan pada penelitian ini diperoleh dari analisis data lapangan dan berbagai teori yang telah disajikan.¹²

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

¹¹ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

¹² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (USA: SAGE Publications, 2013).

Keabsahan data dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan kredibilitas yang mencakup triangulasi sumber dan triangulasi metode, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa guru di MIN 5 di sini sudah menggunakan strategi, metode, media, dan konsep terbaru dalam pembelajaran di kelas. Peran dari penggunaan strategi, metode, media, dan konsep terbaru dalam pembelajaran di kelas yaitu untuk mempermudah menyampaikan materi kepada siswa. Guru di sini juga berperan aktif terhadap perubahan dan pembaharuan dengan cara mengikuti kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah, apalagi pembelajaran di sini menggunakan kurikulum merdeka jadi guru harus lebih aktif dan inovatif.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori bahwa “Seorang inovator juga harus mampu mengembangkan pengetahuannya ke arah yang lebih luas dan positif untuk perkembangan bagi dunia pendidikan. Guru sebagai inovator wajib mengetahui dan memahami inovasi yang guru lakukan.”¹⁴ Hal ini sudah terbukti bahwa guru di sini berperan menjadi pelaku dalam melaksanakan perubahan dan pembaharuan dari kurikulum merdeka, sedangkan penerapannya nanti anak-anak menjadi objek perilakunya. Jadi guru di sini diharapkan mengikuti semua yang sudah ditetapkan oleh standarisasi pemerintah. Guru adalah fasilitator utama di sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Guru merupakan satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Tugas guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya melalui pengoptimalan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari peran guru. Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari guru di sekolah dan guru harus mampu menyelaraskan

¹³ Salim and Syahrur, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cipta Pustaka, 2012).

¹⁴ Rudi Hartanto, *Mendeteksi Guru Bergairah Di Era Milenial* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019).

¹⁵ Aminah and Nursikin, “Tugas Guru Di Kelas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam.”

perubahan.¹⁶ Pada kurikulum merdeka ini pemerintah memberikan kewenangan keluh kesah kepada guru untuk menyelesaikan capaian yang sudah ditetapkan. Misalkan disesuaikan dengan daya kemampuan siswa, kemampuan siswa rata-rata dalam satu kelas dilihat dari kecerdasannya cepat penguasaannya terhadap materi.¹⁷ Jadi capaiannya bisa selesai dengan target yang sudah ditetapkan. Tetapi jika inteknya tidak sesuai dan di bawah rata-rata, misalkan satu kelas tidak bisa selesai dalam 1 jenjang atau 1 fase sedangkan standar yang diberikan itu 2 tahun. 1 fase itu 2 tahun di kurikulum merdeka dan kelas 5 ini termasuk fase C. Fase A itu kelas 1-2, fase B kelas 3-4 dan fase C itu kelas 5-6. Manakala ditetapkan pemerintah tidak selesai dikelas 5 nanti bisa dilanjutkan di kelas 6. Jadi guru tidak diharuskan menyelesaikan CP sehingga anak-anak dipandang sebagai objek yang dihargai karena sifatnya pembelajaran yang Merdeka manusia. Konsep dari Ki Hajar Dewantara jadi lebih menghargai karya anak-anak sebagai objek yang berkembang, objek yang bisa melakukan inovasi tetapi dengan memperhatikan semua individu dikelas yang mempunyai kemampuan masing-masing.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberikan pilihan-pilihan yang bervariasi dalam hal materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian.¹⁸ Dimana guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

Cara guru menciptakan inovasi terkait perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yaitu guru di sini lebih sering mengikuti perkembangan yang terjadi baik itu teknologi maupun informasi melalui program keprofesionalan berkelanjutan. Diantaranya mengikuti workshop, kelompok kerja guru, dan bisa juga mengadakan diskusi sesama guru jenjang kelas 5 di akhir jam pelajaran habis untuk membahas kendala yang terjadi di masing-masing kelas yang berbeda sehingga bisa menemukan jalan keluar yang terbaik untuk anak-anak. Hal ini sesuai dengan teori

¹⁶ Maisy Aprilia and Dea Mustika, "Implementation of the Teacher's Role in Implementing the Kurikulum Merdeka in Elementary School," *Inovasi Kurikulum* 21, no. 2 (May 30, 2024), <https://doi.org/10.17509/jik.v21i2.67106>.

¹⁷ Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (April 28, 2023), <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.

¹⁸ Kholisoh, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 5, no. 2 (2022).

bahwa pada “Kurikulum merdeka guru harus mengimplementasikan ‘Profil Pelajar Pancasila’ sebagaimana sudah diatur melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.22 tahun 2022 tentang rencana Strategis Kemdikbud tahun 2020 -2024.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dibutuhkan penerapan dalam literasi minat baca, tulis siswa khususnya dalam kelas rendah. Sehingga dibutuhkan SDM yang bagus khususnya para guru agar Projek Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik dan maksimal.”¹⁹ Melihat peran guru sebagai innovator, guru harus mempunyai kelebihan dalam menyumbangkan ide-ide kreatifnya, aktif berinovasi, dan melakukan pembaharuan dalam berbagai bidang.

Dalam kaitannya dengan teknologi, guru juga harus melakukan inovasi dan peningkatan kapasitasnya.²⁰ Peningkatan kapasitas guru tentu saja tidak hanya dilakukan dengan melakukan pembekalan tentang silabus dan kurikulum saja. Melainkan peningkatan kualitas guru dalam teknologi pembelajaran juga menjadi salah satu indikator penting.²¹ Guru pada saat ini harus menjadi guru yang melek teknologi. Jika saat ini kebanyakan guru masih saja berfokus pada penggunaan Ms. Power Point contohnya, maka saat ini sudah saatnya guru mengupdate ke level yang lebih tinggi, salah satunya adalah penggunaan Google *Apss for Education* yang tengah marak diperbincangkan saat ini. Google Apps for Education saat ini telah banyak dipergunakan oleh berbagai sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia karena telah terbukti memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran.²²

Guru di MIN 5 juga sudah memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk melakukan ide-ide terupdate. Karena sudah menggunakan kurikulum Merdeka ini anak-anak lebih diberikan ruang inovasi yang lebih besar. Jadi pembelajarannya melihat kemampuan dan kompetensi anak, bukan anak harus menyelesaikan sesuai target teksbook buku paketnya tapi anak-anak lebih diarahkan ke pengembangan kreativitas pada dirinya yang digabungkan dengan materi yang ada. Dan sebisa mungkin guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, apalagi sekarang harus berbasis IT jadi lebih sering anak-anak diberikan rangsangan atau stimulus berbasis teknologi. Seperti diajak melihat video pembelajaran, power point atau video animasi yang sudah dibuat guru itu anak-anak lebih cepat mengikuti pelajaran dan lebih bersemangat dari pada guru menjelaskan

¹⁹ Anggia Murni Fajar Sari, Siti Istiyati, and Anesa Surya, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (December 6, 2023), <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79135>.

²⁰ Sari Hartatik, “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Melalui In House Training (IHT) Di SDN Tlekung 02 Kota Batu,” *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* 1, no. 4 (2022).

²¹ Novan Ardy Wiyani, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud,” *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.21831/jpa.v12i1.57879>.

²² Afrianto Daud, Ando Fahda Aulia, and Nita Ramayanti, “Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran: Upaya Untuk Beradaptasi Dengan Tantangan Era Digital Dan Revolusi Industri 4.0,” *Unri Conference Series: Community Engagement* 1 (October 11, 2019), <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.449-455>.

berbentuk ceramah. Suatu misal anak-anak diajak bermain game yang khusus dengan konteks yang sesuai dengan pembelajaran dengan tujuan untuk merangsang siswa agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak-anak tidak bosan terhadap materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran terkait dengan P5, selain seyogyanya guru menguasai tari-tarian tradisional, idealnya dalam penguatan dimensi berkebhinekaan global guru juga harus menguasai berbagai permainan tradisional. Permainan tradisional pada dasarnya merupakan permainan yang ada sejak zaman dahulu dan mempunyai berbagai nilai adat yang diwariskan dari satu generasi ke lain generasi.²³

Usaha guru guna menjadikan peserta didik lebih berkembang dan lebih baru dalam proses belajar mengajar di sini guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang di inginkan. Seperti contoh pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat teks prosedur, teks prosedur lebih mengarah ke praktek dari pada hanya menyusun kalimat dalam bentuk teks prosedur. Anak-anak di sini lebih menginginkan praktek akhirnya mereka dalam menyusun teks prosedur bisa langsung berkegiatan sambil mengucapkan apa yang mereka praktekkan, nanti direkam anak-anak yang lain dibentuk dalam 1 kelompok dan yang lain menulis apa yang sudah dilakukan. Sehingga hasil dari teks prosedur nanti bukan hanya imajinasi tapi sebuah langkah konkrit untuk melakukan kegiatan itu. Sebagaimana hasil penelitian diatas sesuai dengan teori bahwa Guru adalah kunci dan pemain utama dalam menjalankan proses pendidikan. Konten kurikulum yang sempurna, fasilitas atau infrastruktur pendidikan yang lengkap, aturan main atau perangkat hukum yang canggih tidak akan banyak memberi pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan jika tidak ditopang oleh kesiapan para guru di lapangan. Saat ini guru tidak hanya dihadapkan pada tingginya tuntutan masyarakat terhadap kualitas pembelajaran, guru juga berhadapan dengan perkembangan teknologi yang demikian cepat di dunia sekitar.²⁴

Kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yaitu iptek kecerdasan anak-anak, sementara anak-anak sekarang warisannya masih berbau corona jadi mereka kalau dibidang teknologi itu cepat cerdas. Dampak dari corona dengan penggunaan handphone yang kurang terkontrol, seharusnya dibatasi oleh orang tua sehingga tontonan anak-anak tidak merambah kemana-mana. Kendala dan masalah yang terjadi dalam pembelajaran tersebut guru bisa memberikan penanaman pendidikan karakter pada kurikulum Merdeka, hal ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Jika dicermati, P5

²³ Wiyani, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud."

²⁴ Daud, Aulia, and Ramayanti, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran."

merupakan proyek lintas disiplin ilmu yang berbasis pada kebutuhan masyarakat atau lingkungan sekitar di satuan pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila.²⁵

Peserta didik pada saat kegiatan proyek profil pelajar pancasila pada tema Bhinneka tunggal ika mengimplementasikan dimensi profil pelajar pancasila diantaranya 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, peserta didik Avicenna Cinere memahami bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan segala perbedaan dan keunikan Dimensi Berakhlak Mulia didapat bahwa siswa memahami untuk selalu bersyukur atas anugrah yang diberikan oleh Tuhan. 2) Dimensi Berkebhinekaan Global didapat bahwa peserta didik menghargai perbedaan baik fisik, budaya dan latar belakang individu-individu yang ada di sekitar mereka. 3) Dimensi Bergotong Royong didapat bahwa peserta didik dapat bekerja sama dengan teman-temannya baik dalam diskusi kelompok ataupun tugas kelompok, 4) dimensi Kreatif didapat bahwa siswa lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, dengan memberikan ide-ide kreatif dalam diskusi kelompok serta pelaksanaan talentshow.

KESIMPULAN

Dalam implementasi kurikulum Merdeka, baik dalam pembelajaran secara langsung di kelas, maupun melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru sudah berperan sebagai innovator dalam pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka ini. Hal ini terlihat dari guru yang berperan aktif terhadap perubahan dan pembaharuan dengan cara mengikuti kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Di sini guru juga menjadikan peserta didik lebih berkembang dan lebih baru dalam proses belajar mengajar di sini guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti, and Mukh Nursikin. "Tugas Guru Di Kelas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023).
- Aprilia, Maisy, and Dea Mustika. "Implementation of the Teacher's Role in Implementing the Kurikulum Merdeka in Elementary School." *Inovasi Kurikulum* 21, no. 2 (May 30, 2024). <https://doi.org/10.17509/jik.v21i2.67106>.
- Daud, Afrianto, Ando Fahda Aulia, and Nita Ramayanti. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran: Upaya Untuk Beradaptasi Dengan Tantangan Era Digital Dan Revolusi Industri 4.0." *Unri Conference Series: Community Engagement* 1 (October 11, 2019). <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.449-455>.
- Dewi, Radeni Sukma Indra, and Mudrikah Mudrikah. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang." *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 2 (May 4, 2023). <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.327>.

²⁵ Ainur Rofiqi, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 2 (2023).

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hartanto, Rudi. *Mendeteksi Guru Bergairah Di Era Milenial*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Hartatik, Sari. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Melalui In House Training (IHT) Di SDN Tlekung 02 Kota Batu." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* 1, no. 4 (2022).
- Hermawan, Hendy. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV Citra Praya, 2006.
- Kholisoh. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 5, no. 2 (2022).
- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi* 5, no. 2 (2022).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: SAGE Publications, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Patoni, Achmad. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Rofiqi, Ainur. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 2 (2023).
- Salim, and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka, 2012.
- Sari, Anggia Murni Fajar, Siti Istiyati, and Anesa Surya. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (December 6, 2023). <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79135>.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Tolkhah, Imam, and Ahmad Barizi. *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (April 28, 2023). <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.
- Widiastuti, Hajar, Suwanti, and Alief Waliyati. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di TK ABA Ngoro-Oro." *Jurnal Pendidikan Anak* 12, no. 2 (2023).
- Wiyani, Novan Ardy. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud." *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.21831/jpa.v12i1.57879>.
- Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD Dan Sekolah)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.